

p-ISSN : 2720-9334
J.INVESTIGASI, Vol. 4, No. 1, Maret 2023 (81-95)
@SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan

JURNAL
INVESTIGASI
PENELITIAN & PENGEMBANGAN PENDIDIKAN

Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran pada Materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kota Tangerang Selatan

Tuti Nursasih

SMPN 1 Kota Tangerang Selatan
tutinursasih73@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan sikap toleransi siswa melalui penggunaan metode pembelajaran bermain peran pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021 menggunakan Metode Penelitian Tindakan kelas. Hasil penelitian pada siklus I perolehan data pada siklus I sebesar 77.5% dan meningkat pada siklus II sebesar 97.5%. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran bermain peran tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Selain itu, guru dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai melalui proses pembelajaran kedalam diri siswa khususnya nilai sikap toleransi, dan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik, dan tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Bermain Peran; Mengemukakan Pendapat; Toleransi Siswa

Abstract

The study aims to describe and analyze the planning, implementation, and tolerance attitude of students through the use of role-playing learning methods in PPKn subjects of grade VII.4 SMP Negeri 1 South Tangerang for the 2020/2021 academic year using classroom Action Research Methods. The results of the study in the first cycle obtained data in the first cycle by 77.5% and increased in the second cycle by 97.5%. Thus, the application of role-playing learning methods can not only increase learning motivation in students. In addition, teachers can increase the instillation of values through the learning process into students, especially the value of tolerance, and students can become better individuals, and not only intellectually intelligent but also able to apply values in everyday life.

Keywords: Role Playing; Expressing Opinions; Student Tolerance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia karena pendidikan akan membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran dikenal dan telah diakui masyarakat. Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan

tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan

an kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Belajar mengajar merupakan sebuah proses dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan. Pada suatu proses pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan adalah proses belajar mengajar yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektifitas layanan dan pengembangan. Keadaan di SMPN 1 Tangerang Selatan hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas VII.4, Sebagian besar masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang mana hasil dari siswa-siswi tersebut banyak yang tidak mampu memperoleh hasil belajar yang tuntas. Salah satu penyebab ketidakmampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal karena dalam menyajikan pembelajaran PPKn masih sering menggunakan metode ceramah dan siswa hanya disuruh mencatat bacaan. Dengan alasan tersebut penulis menjadi tertarik untuk mengubah sistem pembelajaran PPKn di kelas VII.4 SMPN 1 Tangerang Selatan dengan menyajikan pembelajaran PPKn melalui metode bermain peran pada materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat. Metode pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada

siswa dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian materi dan menjadikan siswa lebih mudah menyerap semua ilmu yang telah diterimanya.

Bermain peran dilakukan dengan memberikan pengarahan dan bimbingan serta membangkitkan perasaan positif pada siswa akan menstimulus siswa untuk mampu menarik kesimpulan dari arti suatu peran didalam bermain peran, siswa bisa meniru sikap/perilaku yang baik dari tokoh serta bisa merasakan akibat dari perilaku tokoh peran yang tidak baik dan anakpun bisa memahami perasaan orang lain, sehingga akan tumbuh sikap bertoleransi pada diri siswa. Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk mengangkat masalah ini menjadi penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran Pada Materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020".

METODE

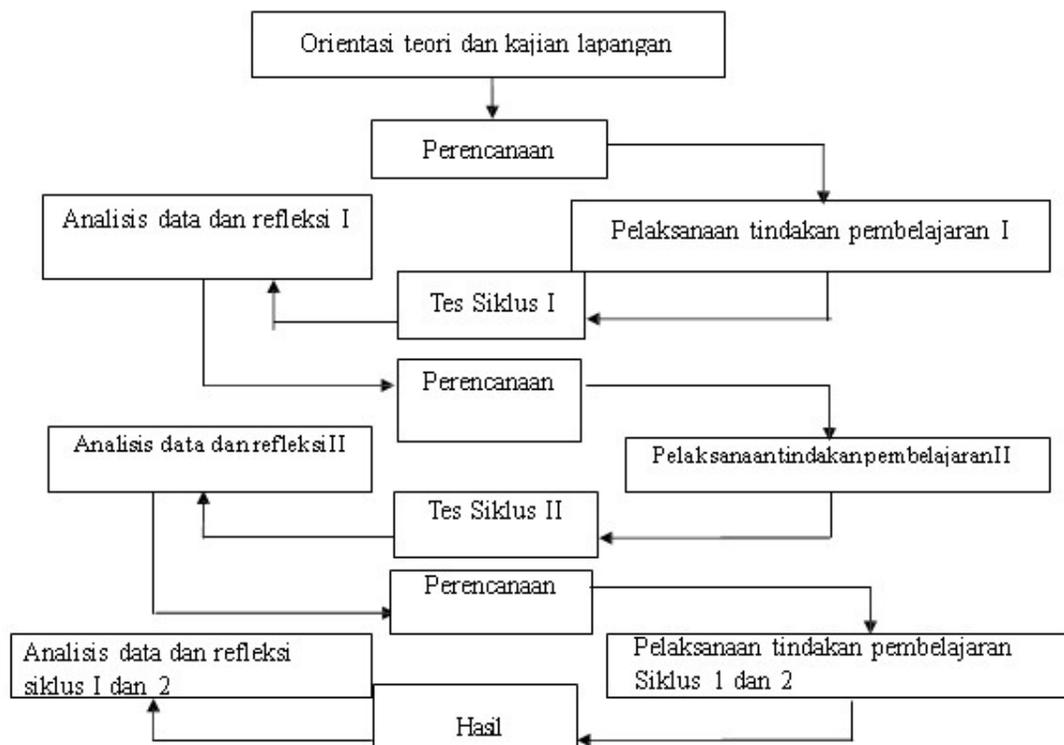
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau *class room action research* adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar, sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama (Arikunto, 2007: 3). Penelitian ini akan dilakukan untuk menguji cobakan suatu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran bermain peran apakah dapat meningkatkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kemerdekaan mengemukakan pendapat Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan tujuan metode pembelajaran bermain peran, seorang siswa diharuskan untuk dapat mengamati sebuah peristiwa berdasarkan apa yang

telah diperankan oleh siswa lain. Sedangkan siswa yang menjalankan peran dalam pembelajaran tersebut, karena telah menempatkan diri sebagai obyek yang mengalami suatu peristiwa akan merasakan sendiri bagaimana sebuah peristiwa terjadi. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti sebuah pelajaran. Ketika seorang siswa telah memiliki ketertarikan terhadap suatu pelajaran, memungkinkan siswa tersebut akan mengalami peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat siklus dan terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: *planning, acting, observasi dan reflecting*

Sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart dalam Arikunto (2006: 16) Rangkaian rencana penelitian tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 1. Diagram kegiatan penelitian dimodifikasi dari Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2006: 16)

Data dan Sumber Data

Sikap toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. indikatornya meliputi mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman, tidak memotong atau mencela pendapat

teman yang berbeda, sabar menunggu giliran mengemukakan pendapatnya, tidak memaksakan kehendak pendapat pribadi/ mau menerima kesepakatan meski berbeda dengan pendapatnya. Penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan menerapkan langkah-langkah>

- a. Merangsang semangat kelompok,
- b. Memilih peran

- c. Mempersiapkan pengamat
- d. Mempersiapkan tahap bermain peran
- e. Pemeranan
- f. Mendiskusikan dan mengevaluasi peran
- g. Pemeranan ulang
- h. Mendiskusikan dan mengevaluasi pemeranan ulang
- i. Mengkaji kemanfaatan

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap yang nantinya dapat mendukung keberhasilan penelitian. Usaha untuk mengumpulkan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

Teknik Analisis data

Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari data aktifitas siswa, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Dalam hal ini, data kualitatif menggunakan metode *focus group*

discussion, dimana setiap kelompok diberikan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan materi yang diberikan. Data pada siklus I, II dan III diolah menjadi persentase aktivitas siswa. Seorang siswa dikategorikan aktif apabila minimal 75% dari jenis kegiatan yang ada dilakukan. Jadi, siswa dikatakan aktif jika telah melakukan 3 indikator aktivitas dari 4 indikator aktivitas yang ada.

Data Kuantatif

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode bermain peran diambil dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan tanda checklist (v). Adapun kisi-kisi instrumen observasi pengamatan sikap toleransi siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Sikap Toleransi Siswa

No	Indikator	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman						
2.	Tidak memotong atau mencela pendapat teman yang berbeda						
3.	Sabar menunggu giliran mengemukakan Pendapatnya						
4.	Tidak memaksakan kehendak pendapat pribadi/mau menerima kesepakatan meski berbeda dengan pendapatnya						
5.	Mau berkerjasama/ memberi pendapat atas pekerjaan teman						
6.	Memperhatikan peran yang dimainkan kelompok lain						
Jumlah skor							
Persentase (%)							

Petunjuk penskoran:

Nilai yang diperoleh siswa:

Baik sekali : jumlah skor mencapai 25-30

Baik : jumlah skor mencapai 19-24

Cukup : jumlah skor 13-18

Kurang : jumlah skor hanya 1-12

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan sikap toleransi

siswa (*on task*) dimana 75% dari seluruh siswa masuk dalam kategori sikap toleransi baik sekali.

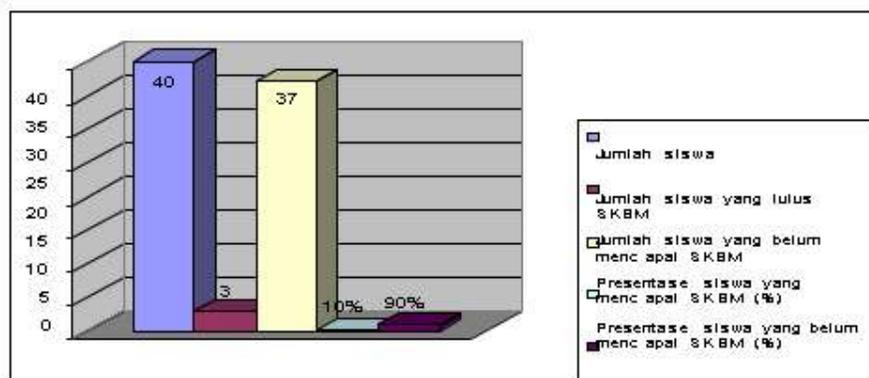
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan Bermain Peran terdapat permasalahan yang mendorong untuk pelaksanaan observasi. Permasalahan yang muncul tersebut adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan pencapaian hasil belajar yang rendah. Hasil belajar yang rendah menyebabkan pencapaian kompetensi mata pelajaran PKn siswa yang kurang optimal. Hasil belajar yang rendah di sebabkan karena selama KBM siswa hanya Bermain Peran dan hanya terdapat beberapa siswa yang bertanya

kepada guru dan umumnya siswa tersebut adalah siswa yang pandai, disamping itu kegiatan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran. Dengan pembelajaran yang masih konvensional, maka siswa di tuntut untuk menghafal konsep-konsep dan fakta-fakta yang begitu luas Disamping hasil belajar yang rendah, banyak siswa yang masih sulit memahami sub materi kemerdekaan mengemukakan pendapat, sehingga hasil belajar pada sub materi kemerdekaan mengemukakan pendapat relatif rendah, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya (< 50 %) siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Sedangkan untuk memperjelas sajian data tersebut dapat dilihat dalam gambar no 1 di bawah ini.



Gambar 1. Ketercapaian SKBM Sebelum Dimanfaatkannya Bermain Peran Dalam Pembelajaran

Sebagai tindak lanjut agar hasil belajar siswa meningkat dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, maka peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Bermain Peran.

Deskripsi Hasil Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 minggu mulai tanggal 4 Mei 2020 sampai 30 juni 2020. Selama KBM berlangsung, siswa sangat antusias dengan

memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi kemerdekaan mengemukakan pendapat dengan Bermain peran . Dari hasil observasi ini keaktifan siswa mengalami peningkatan, terbukti dengan siswa yang semula tidak berani bertanya kepada guru sudah mulai bertanya, mengeluarkan pendapat (menjawab pertanyaan dari guru). Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn dengan materi pokok kemerdekaan mengemukakan pendapat, dengan kompetensi dasar meng-aktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab. Indikatornya sebagai berikut 1) menganalisis menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan hak mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab, 2) menghargai cara menyampaikan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab, 3) berperilaku positif ketika menyampaikan pendapat di muka umum dalam lingkungan keluarga dan sekolah dan 4) berperilaku positif ketika menyampaikan pendapat di muka umum dalam lingkungan masyarakat.

Langkah-langkah yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Kegiatan Awal / Pendahuluan

- 1) Apersepsi
 - a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan absensi siswa yang mengikuti pelajaran
 - b) Kesiapan kelas dalam pembelajaran yaitu untuk mempersiapkan siswa sebelum pelajaran dimulai, misalnya dengan menyuruh siswa untuk menyiapkan buku PKn dan
 - c) Memberikan deskripsi singkat yaitu tentang keterkaitan mengenai sikap positif terhadap penggunaan hak mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab dengan memberikan contoh-contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memotivasi
 - a) Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yaitu apa yang anda ketahui tentang arti dari kemerdekaan mengemukakan pen-

dapat menurut sepengetahuan siswa

- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- c) Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin menjawab pertanyaan itu dengan sukarela guna membangkitkan semangat belajarnya.

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang sikap positif terhadap penggunaan hak mengemukakan pendapat di muka umum secara bebas dan bertanggung jawab.
- 2) Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang kurang begitu antusias, terutama bagi siswa-siswa yang duduk di pojok belakang.
- 3) Guru melanjutkan penjelasan secara singkat mengenai sikap positif terhadap penggunaan hak mengemukakan pendapat di muka umum secara bebas dan bertanggung jawab, menggunakan Peran dalam makna kemerdekaan mengemukakan pendapat.

Penutup

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam

Pelaksanaan Tindakan

Adapun alokasi waktu pelaksanaan siklus I ini sebanyak 2 X 40 menit dalam 2 kali pertemuan. Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan penggunaan Peran siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di susun. Pembelajaran yang telah di susun pada siklus I dengan menggunakan bermain peran dalam mengeluarkan pendapat makna kemerdekaan.

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Mei 2020 dan materi PKn yang diajarkan

dengan indikatornya yaitu menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan hak mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berusaha menyampaikan materi kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab dengan menggunakan bermain peran guna memberikan keaktifan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat menyatakan makna kemerdekaan.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran yang telah terlaksana sebagai berikut:

Kegiatan Awal / Pendahuluan

a) Apersepsi

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan absensi siswa yang mengikuti pelajaran
- 2) Guru juga menyuruh siswa untuk membuka print out materi, agar siswa dapat lebih mudah lagi memahami materi

b) Memotivasi

- 1) Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yaitu apa yang anda ketahui tentang arti dari kemerdekaan mengemukakan pendapat menurut sepengetahuan siswa
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

c). Informasi kompetensi yang akan dicapai

Yaitu siswa dapat memahami penjelasan tentang makna kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.

Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan sikap positif mengeluarkan pendapat di depan umum secara bebas dan bertanggung jawab dengan bermain peran dalam memaknai kemerdekaan.
- b. Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang kurang begitu antusias,

terutama bagi siswa-siswa yang duduk di pojok belakang.

Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa membuat rangkuman materi atau kesimpulan tentang apa yang telah dijelaskan
- b. Guru menutup pelajaran dengan salam

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua yang dilaksanakan hari Selasa tanggal 14 Mei 2020, dan materi PKn yang diajarkan dengan indikatornya yaitu menghargai cara menyampaikan pendapat yang dilakukan secara bebas dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berusaha menyampaikan materi kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab dalam bermain peran untuk memberikan keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat dalam memeknai kemerdekaan. Sedangkan langkah-langkah pembelajaran telah terlaksana sebagai berikut:

Kegiatan Awal/ Pendahuluan

a) Apersepsi

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan absensi siswa yang mengikuti pelajaran
- 2) Guru memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media gambar, yang sebelumnya memberikan pengenalan secara umum materi yang diajarkan dengan contoh-contoh kongkrit di kehidupan sehari-hari.

b) Memotivasi

- 1) Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan kemarin yaitu siswa di suruh menyebutkan sikap positif dalam mengemukakan pendapat, hal ini di tujukan untuk membuka kembali memori siswa dan untuk me-

- ngetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada saat itu.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - 3) Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin menjawab pertanyaan itu dengan sukarela guna membangkitkan semangat belajarnya.
- c) Informasi Kompetensi yang ingin di capai
Yaitu siswa dapat memahami penjelasan tentang makna kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab

Kegiatan Inti

- a) Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang kurang begitu antusias, terutama bagi siswa-siswa yang duduk di pojok belakang.
- b) Guru melanjutkan penjelasan secara singkat mengenai
 - (1) Cara mengemukakan pendapat yang benar dan bertanggung jawab
 - (2) Perilaku yang menghargai cara menyampaikan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab
 - (3) Kewajiban pemerintah untuk mendukung pelaksanaan penyampaian pendapat secara bebas bertanggung jawab.

Pengamatan Tindakan

Proses Pembelajaran

- 1) Hasil Observasi Bagi Guru
 - a) Guru telah menyiapkan rencana pembelajaran dengan baik, dan dilengkapi dengan media gambar, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar.
 - b) Guru sudah menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan rencana pembelajaran.
 - c) Guru telah membuka pelajaran dengan mengabsen siswa, memberi pengantar dan tanya jawab me-

ngenai materi yang diajarkan guna meningkatkan motivasi siswa.

- 2) Hasil Observasi Bagi Siswa
 - a) Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru sebanyak 30 orang
 - b) Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru sebanyak 17 orang
 - c) Siswa aktif dalam bertanya sebanyak 15 siswa

Hasil Pembelajaran

- 1) Hasil belajar pada siswa meningkat yaitu dapat di ketahui dengan adanya peningkatan dari tes awal yang dilakukan pada tanggal 4 Mei 2020. Nilai mengalami peningkatan yang pada tes awal nilai terendahnya adalah 8 setelah diadakan tindakan siklus I nilai mengalami peningkatan menjadi 50, untuk nilai tertinggi yang pada tes awal adalah 78 naik menjadi 100, untuk nilai rata-rata kelasnya dari 43,2 menjadi 76,5 dan siswa yang tuntas semula hanya 10 % naik menjadi 77,5 % siswa yang tuntas.
- 2) Rasa ingin tahu siswa meningkat dapat diketahui dengan adanya jumlah siswa yang bertanya di bagi dengan jumlah siswa keseluruhan yaitu 15 siswa yang bertanya, jadi persentasenya adalah 37,5 %

Refleksi

Refleksi Proses Pembelajaran

Dalam tindakan pada siklus I masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan pada kegiatan proses pembelajaran tetapi dalam hal proses pembelajarannya sudah cukup mengalami peningkatan, jika dibandingkan pada waktu proses pembelajaran yang berlangsung sebelum diadakannya tindakan. hasil tes siswa yang tuntas naik 66,5% dengan nilai batas tuntas 70 keatas, siswa yang tuntas belajar di siklus I sebesar 77,5 % yang semula pada tes awal hanya terdapat 10 % siswa yang mencapai batas tuntas. Untuk

nilai teringgi terdapat kenaikan dari 78 naik menjadi 100 dan nilai rata-rata kelas yang pada awal tes sebesar 43,2 naik menjadi 76,5 pada siklus I, nilai tersebut sudah di atas rata-rata yang diinginkan dari pihak guru, peneliti dan sekolah.

Dari tes siklus I yang dapat dilihat hasilnya pada penelitian di atas, bahwa indikator kompetensi yang telah mencapai

batas ketuntasan sebanyak dua indikator yang mana persentase ketercapaian untuk tiap indikator kompetensi ditargetkan sebesar 70 %. Sedangkan untuk indikator yang belum mencapai batas ketuntasan adalah indikator 1. Rata-rata persentase jawaban benar untuk tiap soal adalah 71,86 %, sedangkan rata-rata persentase jawaban benar untuk indikator.

Tabel 2. Pencapaian Target Keberhasilan Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Target Siklus I		Kriteria Keberhasilan
		Keberhasilan	Ketercapaian	
1.	Rasa ingin tahu	24 siswa (60 %) mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi	10 siswa Bertanya	Tidak Berhasil
2.	Hasil Belajar (Prestasi Belajar)	28 siswa (70 %) tuntas	31 siswa tuntas	Berhasil

Deskripsi Hasil Siklus II Perencanaan Tindakan II

Proses kegiatan belajar masih berpusat pada aktivitas siswa dan guru seperti pada pelaksanaan siklus I. Indikator yang masih mengganjal pada materi kemerdekaan mengemukakan pendapat pada siklus I adalah hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat di muka umum .

a. Kegiatan Awal / Pendahuluan

1) Apersepsi

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan absensi siswa yang mengikuti pelajaran
- b) Kesiapan kelas dalam pembelajaran yaitu untuk mempersiapkan siswa sebelum pelajaran dimulai, misalnya dengan menyuruh siswa untuk menyiapkan buku PKn dan

2) Memotivasi

- a) Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yaitu tentang sikap dalam mengemukakan pendapat dengan orang tua di rumah
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

3) Informasi Kompetensi yang Akan Dicapai

yaitu siswa dapat memahami penjelasan tentang makna kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang berperilaku positif ketika menyampaikan pendapat di muka umum dalam lingkungan kehidupan keluarga dan sekolah.
- 2) Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang kurang begitu antusias, terutama bagi siswa-siswa yang duduk di pojok belakang.
- 3) Guru melanjutkan penjelasan secara singkat mengenai berperilaku positif

Penutup

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2020 hari Kamis jam ke-3 kelas VII.4 SMP Negeri 1 Tangerang Selatan pada materi pokok kemerdekaan mengemukakan pendapat dengan menggunakan Bermain Peran sebagai perangkat pembelajaran.

Pertemuan Pertama**Kegiatan Awal/ Pendahuluan**

a) Apersepsi

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan absensi siswa yang mengikuti pelajaran
- 2) Kesiapan kelas dalam pembelajaran yaitu untuk mempersiapkan siswa sebelum pelajaran dimulai, misalnya dengan menyuruh siswa untuk menyiapkan buku PKn dan
- 3) Memberikan deskripsi singkat yaitu tentang bagaimana cara mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah dan keluarga

b) Memotivasi

- 1) Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yaitu tentang sikap dalam mengemukakan pendapat dengan orang tua di rumah
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 3) Guru menuliskan sub pokok bahasan yang akan diajarkan di papan tulis.

c) Informasi kompetensi yang Akan Dicapai yaitu siswa dapat memahami penjelasan tentang makna kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.

Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan tentang berperilaku positif ketika menyampaikan pendapat di muka umum dalam lingkungan kehidupan keluarga dan sekolah.
- b) Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang kurang begitu antusias, terutama bagi siswa-siswa yang duduk di pojok belakang.

Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa membuat rangkuman materi atau kesimpulan tentang apa yang telah dijelaskan.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua yang dilaksanakan hari Selasa tanggal 28 Mei 2020 dan materi PKn yang diajarkan dengan indikatornya yaitu tentang berperilaku positif ketika menyampaikan pendapat di muka umum dalam lingkungan kehidupan masyarakat. Sedangkan langkah-langkah pembelajaran telah terlaksana sebagai berikut:

Kegiatan Awal/ Pendahuluan

a) Apersepsi

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan absensi siswa yang mengikuti pelajaran
- 2) Guru memberikan penjelasan materi dengan menggunakan bermain peran siswa dalam menyatakan pendapat makna kemerdekaan, yang sebelumnya memberikan pengenalan materi secara umum.
- 3) Guru juga menyuruh siswa untuk membuka print out materi, agar siswa dapat lebih mudah lagi memahami materi

b) Memotivasi

- 1) Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan kemarin yaitu siswa di suruh menyebutkan sikap positif dalam mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah, hal ini di tujukan untuk membuka kembali memori siswa dan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada saat itu.
 - 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- c) Informasi Kompetensi yang Akan Dicapai, yaitu siswa dapat meng-

aktualisasikan cara berpendapat di lingkungan masyarakat

Kegiatan Inti

- a) Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang kurang begitu antusias, terutama bagi siswa-siswa yang duduk di pojok belakang.
- b) Guru melanjutkan penjelasan secara singkat mengenai berperilaku positif ketika menyampaikan pendapat di muka umum dalam lingkungan kehidupan masyarakat

Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa membuat rangkuman materi atau kesimpulan tentang apa yang telah dijelaskan
- b) Guru mengadakan tes selama 10 menit
- c) Guru menutup pelajaran dengan salam

Pengamatan Tindakan

Hasil Observasi Bagi Guru

- a) Guru telah menyiapkan rencana pembelajaran dan media dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pokok kemerdekaan mengemukakan pendapat.
- b) Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencatat
- c) Guru sudah leluasa untuk mengontrol keadaan kelas

Hasil Observasi Bagi Siswa dalam mengikuti pelajaran adalah sebagai berikut:

Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh sebanyak 35 siswa. siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru sebanyak 25 siswa dan siswa aktif bertanya sebanyak 20 siswa

- 1) Hasil belajar pada siswa meningkat hal ini dapat diketahui melalui hasil tes yang telah diadakan pada siklus II, tes ini bertujuan untuk mengetahui adanya perkembangan dari hasil belajar siswa. Nilai mengalami

peningkatan yang pada tes siklus I nilai terendahnya 50 setelah diadakan tindakan siklus I nilai mengalami peningkatan menjadi 80, untuk nilai tertingginya yang pada tes siklus I adalah 100 tetap, untuk nilai rata-rata kelasnya dari 76,5 menjadi 88 dan siswa yang tuntas semula hanya 77,5 % naik menjadi 97,5 % siswa tuntas

- 2) Rasa ingin tahu siswa meningkat dapat diketahui dengan adanya jumlah siswa yang bertanya di bagi dengan jumlah siswa keseluruhan yaitu jumlah siswa yang bertanya adalah 20 siswa (50 %) pada siklus II ini mengalami kenaikan yang semula pada siklus I hanya 15 siswa (37,5%).

Perbandingan antara indikator-indikator kompetensi siklus I pada hasil belajar tes siklus I, perolehan persentase hasil belajar tes siklus II sudah menunjukkan peningkatan.

Jadi dengan terselesaikannya siklus II ini, peneliti setidaknya telah memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik diseluruh indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan jika ditinjau dari ketuntasan individu dalam tes Siklus II, terdapat 39 siswa tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penggunaan Bermain Peran merupakan salah satu upaya yang dapat melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan melatih keberanian siswa mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Penggunaan bermain peran dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran materi pokok kemerdekaan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bermain peran telah terbukti dapat menjadi salah satu cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas khususnya kelas VII.4 SMPN 1 kota Tangerang Selatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bermain peran telah terbukti dapat menjadi salah satu cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas khususnya kelas VII.4 SMPN 1 Kota Tangerang Selatan pada materi pokok kemerdekaan mengemukakan pendapat.

Pembahasan

Pembahasan Tindakan

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan selama dua kali siklus, maka hasilnya dapat dilihat dalam perbandingan yaitu sebelum dilaksanakan tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II

Kondisi Awal

Pada kondisi awal sebelum diadakan tindakan atau siklus I, pembelajaran yang berlangsung belum bermain peran sebagai pembelajaran, di samping itu kondisi kelas masih di dominasi oleh guru, sehingga siswa hanya mendengarkan dan cenderung bersikap pasif di dalam kelas waktu pelajaran berlangsung, siswa kurang begitu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Siklus I

Pada siklus pertama ini dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka, dimana satu kali tatap muka waktunya adalah 1 kali 40 menit. Siklus pertama ini sudah mulai diterapkannya pembelajaran dengan meng-

gunakan ber-main peran sebagai media pembelajaran. tujuan yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan siklus I yaitu pembelajaran dengan menggunakan bermain peran sebagai media pembelajaran.

Siklus II

Pada siklus ke dua ini dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka, dimana satu kali tatap muka waktunya adalah 1 kali 40 menit. Siklus ke dua ini sudah mulai diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan bermain peran sebagai media pembelajaran.

Kondisi kelas lebih aktif sehingga guru hanya sebagai fasilitator, siswa aktif dengan cara guru sering memberikan tugas-tugas dan pemberian pertanyaan. Cara guru untuk menangani siswa yang tidak memperhatikan adalah dengan memberikan pertanyaan dan memindah tempat duduk di barisan yang paling depan agar siswa bisa lebih terfokus. Pada siklus ke dua ini juga diadakan tes tetapi tes yang diadakan ini dengan tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan siklus II yaitu pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, maka dengan diadakannya tes pada siklus dua ini dapat diketahui perkembangan dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Pengamatan pada Saat Sebelum Tindakan, Setelah Siklus I dan Setelah Siklus II.

No	Pengamatan	Sebelum	Siklus I	Siklus II
1.	Pengamatan terhadap guru			
	a. Guru menyiapkan RPP dan Media gambar	Guru hanya membuat satu RPP untuk satu semester dan tidak menyiapkan media gambar	Guru membuat RPP untuk setiap kali tatap muka di sertai dengan media gambar yaitu gambar tentang musyawarah atau voting dan demonstrasi serta soal tes	Guru membuat RPP untuk setiap kali tatap muka di sertai dengan media gambar yaitu tentang ketua rapat memandu rapat agar berlangsung dalam suasana kekeluargaan serta soal tes

b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Tidak memberikan kesempatan	Memberikan kesempatan	Memberikan Kesempatan
c. Mengontrol keadaan kelas	Guru kurang bisa mengontrol kondisi kelas	Guru sudah leluasa mengontrol kondisi kelas	Guru pandai dalam mengontrol kondisi kelas
d. Alokasi waktu	Guru kurang bisa mengalokasikan waktu sesuai	Guru kurang bisa mengalokasikan waktu dengan	Guru sudah bisa mengalokasikan waktu dengan baik sesuai

Tabel 4 Data Frekuensi Nilai PKn Siswa Kelas VII.4 SMPN 1 Kota Tangerang Selatan pada siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	81 – 100	12	30 %	Baik Sekali
2.	61 – 80	20	50 %	Baik
3.	41 – 60	8	20 %	Cukup
4.	21 – 40	0	0 %	Kurang
5.	0 – 20	0	%	Kurang Sekali
Jumlah		40	100 %	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 8 siswa atau 20 % sedangkan untuk kategori baik ada 20 siswa atau 50 %,

sedangkan untuk kategori baik sekali terdapat 12 siswa atau 30 %. Jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 31 siswa atau 77,5 %.

Tabel 5 Data Frekuensi PKN Siswa Kelas VII.4 SMP N 1 Kota Tangerang Selatan Siklus II.

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	81 – 100	28	70 %	Baik Sekali
2.	61 – 80	11	27,5	Baik
3.	41 – 60	1	2,5 %	Cukup
4.	21 – 40	-	-	Kurang
5.	0 - 20	-	-	Kurang Sekali
Jumlah		40	100 %	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 39 siswa atau 97,5

% dan hanya tinggal 1 siswa atau 2,5 % yang memperoleh kategori cukup. Sedangkan untuk kategori nilai kurang dan kurang sekali tidak ada siswa yang memperolehnya.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Kelas Mata Pelajaran PKN pada Materi Pokok Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Sebelum dan Sesudah Tindakan I

No	Materi PKN	Rata-rata Nilai Tes Hasil Belajar		Keterangan
		Sebelum	Siklus I	
1.	Kemerdekaan mengemukakan pendapat di muka umum	43,2	76,5	Berhasil

Tabel 7 Persentase Siswa yang Memperoleh Nilai Lebih Dari atau Sama dengan 70 Sebelum dan Sesudah Tindakan Siklus I

Materi PKn	Jumlah Siswa yang memperoleh Nilai ≥ 70		Persentase		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
Kemerdekaan mengemukakan pendapat di muka umum	3	31	10%	77,5 %	Berhasil

Pada tabel tersebut terlihat adanya peningkatan persentase nilai pada materi pokok kemerdekaan mengemukakan pendapat dikatakan telah berhasil, sebab telah memenuhi pencapaian target rata-rata 70 %. Dari keseluruhan tindakan atau siklus yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok kemerdekaan mengemukakan pendapat yang dilakukan dengan penggunaan bermain peran. Hal ini nampak jelas dengan adanya peningkatan-peningkatan nilai yang diperoleh siswa baik perorangan maupun secara keseluruhan pada setiap siklus. Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi pokok kemerdekaan mengemukakan pendapat pada siswa kelas VII.4 SMP N 1 kota Tangerang Selatan..

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

- Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai bahan acuan ataupun petunjuk yang akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Perencanaan yang baik dan matang akan berdampak pada hasil yang seperti yang diharapkan.
- Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan penerapan metode pembelajaran bermain peran tidak hanya dapat

meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Selain itu guru dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai melalui proses pembelajaran kedalam diri siswa khususnya nilai sikap toleransi, dan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga selalu dapat menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

- Sikap toleransi siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran bermain peran. Dimana sikap toleransi siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran bermain peran masih rendah. Setelah penggunaan metode pembelajaran bermain peran sikap toleransi siswa meningkat, dari 40 siswa Dengan perolehan data pada siklus I sebesar 77.5 %, dan meningkat pada siklus II sebesar 97.5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Azwan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Martinis Yamin. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Sardiman, AM. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Uno, Hamzah. B. 2008. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahab, A. A. 2010. Metode dan Model-Model Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Zuhairi Misrawi. 2007. Alquran Kitab Toleransi. Jakarta : Pustaka Oasis.